

**TINGKAT PARTISIPASI KERJA DAN KARAKTERISTIK SOSIAL
EKONOMI PEDAGANG PEREMPUAN DI KECAMATAN BANGLI
KABUPATEN BANGLI
(Studi Kasus di Pasar Kidul)**

**I Gusti Ayu Made Oktavia Utami Dewi¹
Ni Made Tisnawati²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: oktaviazone@gmail.com/ telp: +6281337673556

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sosial ekonomi terhadap tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli dengan studi kasus di Pasar Kidul Kecamatan Bangli. Penelitian ini dilakukan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli, dengan sampel sebanyak 92 responden dari total populasi 1075. Penentuan sampel dengan metode *Stratified Random Sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan sebagai dependen variabel dan lima variabel independen yaitu pendapatan, pendapatan suami, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengeluaran rumah tangga. Teknik pelaksanaan penelitian menggunakan metode wawancara dengan kuesioner dan observasi. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan, pendapatan suami berpengaruh negatif dan signifikan, umur berpengaruh positif dan signifikan, tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan, dan pengeluaran rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan.

Kata kunci: *Tingkat Partisipasi Kerja, Pedagang Perempuan, Pendapatan, Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Pengeluaran Rumah Tangga.*

ABSTRACT

This study aimed to analyze the socio-economic influence on the level of labor participation of women workers in District Bangli with a case study in the Kidul Market. This research was conducted in Kidul Market District Bangli, with a sample of 92 respondents out of a total population of 1075. The samples with Stratified Random Sampling method. Methods of data analysis used in this research is multiple linear regression model with a participation rate of working women workers as the dependent variable and the five independent variables are income, income of husband, age, education level, number of dependents, and spending household. Mechanical execution of research using interviews with questionnaires and observation. From the research results that positive and significant of revenue, significant negative effect of revenue husband, positive and significant effect of age, significant negative effect of educational level, positive and significant effect of the number of family, and significant positive effect of household spending.

Keywords: *Work Participation Rate, Merchant Women, Income, Age, Education Level, Number of Dependents Family and Household Expenditure.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa persediaan tenaga kerja di Indonesia juga telah mengalami peningkatan, baik tenaga kerja laki-laki maupun perempuan. Tenaga kerja perempuan dalam jumlah yang besar merupakan sumber daya manusia yang sangat potensial bagi pembangunan. Pada saat ini, perempuan ingin mengaktualisasikan dirinya dalam pembangunan. Perempuan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan di segala bidang, baik ekonomi, sosial, dan budaya (Majid dan Herniwati, 2012).

Salah satu perkembangan sektor ketenagakerjaan yang perlu mendapat perhatian besar dalam pelaksanaan pembangunan adalah semakin pentingnya peranan angkatan kerja perempuan. Secara keseluruhan, tenaga kerja perempuan di Indonesia menurut hasil Sensus Penduduk tahun 1980 mencapai sekitar 33 persen dari seluruh angkatan kerja yang bekerja secara aktif. Sedangkan pada tahun 1990 tenaga kerja perempuan yang aktif menjadi 34,5 persen dan terus meningkat pada tahun 2000 sebesar 45,2 persen sampai pada tahun 2010 menjadi sebesar 64,67 persen. Dengan demikian, ada sedikit kenaikan pertumbuhan tenaga kerja perempuan selama periode tahun 1980-2010 (Hakim, 2011).

Ananta (1990:160) mengemukakan bahwa tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dalam kegiatan ekonomi disebabkan oleh beberapa hal: (1) Adanya perubahan pandangan dan sikap dalam masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi laki-laki dan perempuan serta semakin disadari perlunya perempuan ikut berpartisipasi dalam pembangunan, (2) Adanya kemauan

perempuan untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan juga kebutuhan hidup orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilannya sendiri, (3) Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, (4) Makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap tenaga kerja perempuan, misalnya tumbuhnya industri kerajinan tangan dan industri ringan lainnya.

Tabel 1. Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2011-2015 (dalam satuan %)

No.	Kabupaten/ Kota	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1.	Jembrana	69,66	70,54	60,16	63,05	60,58	64,80
2.	Tabanan	66,99	72,31	71,36	70,71	70,85	70,44
3.	Badung	66,10	70,91	65,59	62,85	61,50	65,39
4.	Gianyar	63,44	65,70	63,50	64,00	69,32	65,19
5.	Klungkung	67,71	69,75	71,62	72,18	73,54	70,96
6.	Bangli	84,56	85,92	79,75	83,60	79,73	82,71
7.	Karangasem	77,61	79,94	81,64	79,05	80,67	79,78
8.	Buleleng	66,24	71,20	68,83	65,13	66,00	67,48
9.	Denpasar	58,88	58,69	54,84	62,54	60,46	59,08
	Bali	65,83	69,89	66,83	67,26	67,24	67,41

Sumber: BPS Kab. Bangli 2015 (data diolah)

Penawaran tenaga kerja berlebih harus diimbangi dengan permintaan yang memadai. Hal ini juga perlu diperhatikan oleh pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja yang berlebih. Tabel 1. menunjukkan persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2011-2015. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan terendah, secara berturut-turut dari tahun 2011-2015 diduduki oleh Kota Denpasar. Sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan tertinggi dari tahun 2011-2015 diduduki oleh Kabupaten Bangli dan Karangasem. Kabupaten Bangli merupakan kabupaten dengan TPAK perempuan tertinggi pada tahun 2011, 2012,

dan 2014 selama 3 tahun yaitu sebesar 84,56%, 85,92% dan 83,60%. Sedangkan pada tahun 2013 dan 2015 selama 2 tahun TPAK perempuan tertinggi diduduki oleh Kabupaten Karangasem yaitu sebesar 81,64% dan 80,67%. Apabila dirata-ratakan, Kabupaten Bangli memiliki rata-rata tertinggi yaitu sebesar 82,71% dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya, bahkan tertinggi melebihi Provinsi Bali.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan pada umumnya banyak dipengaruhi oleh perubahan dalam struktur ekonomi yang terjadi dalam proses pembangunan. Berdasarkan pada Tabel 2. persentase jumlah pekerja perempuan di Kabupaten Bangli berdasarkan lapangan usaha, dapat diketahui bahwa sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan, sektor industri, dan sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi merupakan sektor dengan jumlah pekerja perempuan terbanyak di Kabupaten Bangli. Namun, data pada kegiatan sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan, dan sektor industri cenderung mengalami penurunan yang signifikan pada persentase jumlah pekerja perempuan selama kurun waktu lima tahun terakhir. Sedangkan pada sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi cenderung mengalami peningkatan dan hanya mengalami penurunan sebesar 0,19%, dari 20,82% pada tahun 2013 menjadi 20,63% pada tahun 2014, namun mengalami peningkatan kembali di tahun 2015.

Tabel 2. Persentase Jumlah Pekerja Perempuan berdasarkan Lapangan Usaha di Kabupaten Bangli Tahun 2011-2015

No	Lapangan Usaha	Jumlah Pekerja Perempuan (%)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	51,05	50,80	46,34	49,59	40,50
2.	Pertambangan dan Penggalian	2,29	1,18	0,56	0,30	0,18
3.	Industri	24,02	23,76	26,80	21,88	22,24
4.	Listrik, Gas dan Air Minum	0	0	0	0	0,50
5.	Konstruksi	1,19	2,10	0,91	0,91	2,36
6.	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	17,55	18,36	20,82	20,63	22,78
7.	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	0,35	0	0	0,14	0
8.	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,79	0,43	0,90	1,05	0,88
9.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	2,75	3,36	3,65	5,50	10,56
	Total	100	100	100	100	100

Sumber: BPS Kab. Bangli, 2015 (data diolah)

Kabupaten Bangli dengan sektor perdagangan yang berkembang pesat setiap tahunnya tidak terlepas dari aktivitas di pasar tradisional. Masing-masing kecamatan di Kabupaten Bangli, yaitu Kecamatan Bangli, Tembuku, Kintamani, dan Susut memiliki satu pasar tradisional yang dikelola langsung oleh Pemerintah Kabupaten Bangli. Kecamatan Bangli sebagai pusat ibukota, yang langsung berbatasan dengan daerah perkotaan dan pedesaan memiliki aktivitas perekonomian yang cukup tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang hanya langsung berbatasan dengan pedesaan. Aktivitas perekonomian tersebut mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap sektor perdagangan di Kabupaten Bangli. Sektor perdagangan tidak terlepas dari keberadaan pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan urat nadi perkembangan perekonomian

masyarakat secara luas karena masyarakat secara terkonsentrasi melakukan transaksi jual beli barang dan jasa (Sheng Tai, 2006).

Di Kecamatan Bangli terdapat pasar tradisional sebagai fasilitas penggerak ekonomi, yaitu Pasar Kidul. Pasar Kidul merupakan pasar tradisional terbesar di Kabupaten Bangli yang merupakan urat nadi perekonomian di masyarakat (banglikab.go.id).

Tabel 3. Jumlah Pedagang di Pasar Tradisional pada Masing-masing Kecamatan di Kabupaten Bangli pada Tahun 2015

No.	Kecamatan	Nama Pasar	Jumlah Pedagang (Orang)
1.	Bangli	Pasar Kidul	1281
2.	Tembuku	Pasar Yangapi	91
3.	Kintamani	Pasar Singamandawa	533
4.	Susut	Pasar Kayuambua	840
Total			2745

Sumber: Disperindag Kab. Bangli, 2015 (data diolah)

Tabel 3. menunjukkan jumlah pedagang yang tersebar di pasar tradisional menurut kecamatan di Kabupaten Bangli, terlihat bahwa Pasar Kidul di Kecamatan Bangli memiliki jumlah pedagang paling banyak dibandingkan dengan jumlah pedagang di pasar tradisional lainnya di masing-masing kecamatan. Total keseluruhan pedagang di pasar tradisional di Kabupaten Bangli sebanyak 2745 orang. Jumlah pedagang di Pasar Kidul Kecamatan Bangli sebanyak 1281 orang atau sebesar 46,67% dari total keseluruhan pedagang di pasar tradisional di Kabupaten Bangli.

Tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di pasar tradisional di Kabupaten Bangli sangat penting untuk diteliti. Peranan perempuan di pasar tradisional tidak hanya penting dijaga keberlanjutannya demi peningkatan pendapatan rumah tangga, namun juga mampu menyerap tenaga kerja perempuan

di luar Kabupaten Bangli. Tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan perlu ditingkatkan dengan memperhatikan variabel yang mempengaruhinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini akan dirumuskan masalah penelitian: Apakah pendapatan, pendapatan suami, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengeluaran rumah tangga berpengaruh secara simultan terhadap tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli? Apakah pendapatan, pendapatan suami, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengeluaran rumah tangga berpengaruh secara parsial terhadap tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli?

Tujuan penelitian yaitu: untuk menganalisis pengaruh pendapatan, pendapatan suami, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengeluaran rumah tangga secara simultan terhadap tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli, untuk menganalisis pengaruh pendapatan, pendapatan suami, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengeluaran rumah tangga secara parsial terhadap tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli.

Kegunaan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis penelitian yaitu penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi dan wawasan untuk mendukung penelitian selanjutnya, atau sebagai bahan kepustakaan serta sumber pengetahuan. Sedangkan kegunaan praktis yaitu penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan

dan pemahaman mahasiswa mengenai pengaplikasian teori yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Secara individu perempuan dikatakan berpartisipasi dalam ekonomi apabila perempuan tersebut bekerja, dan dikatakan tidak berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi apabila perempuan tersebut tidak bekerja (Rantau dan Ismaini, 2013). Sejak emansipasi perempuan dikumandangkan yang diikuti dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh modernisasi maka berpengaruh pada pola pikir perempuan (Maja dan Sudibia, 2012). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan telah meningkat secara signifikan selama 50 tahun terakhir, sehingga mempersempit kesenjangan antara tenaga kerja laki-laki dan perempuan (Howard, 1999). Perempuan sebagai salah satu sumber daya manusia di pasar tenaga kerja terutama di Indonesia mempunyai kontribusi yang cukup besar, dalam arti bahwa jumlah perempuan yang menawarkan dirinya untuk bekerja cukup besar (Ajuzie, 2012). Perempuan bekerja didorong untuk memberikan kontribusi pendapatan terhadap rumah tangganya (Andriani dan Martini, 2014). Perkembangan perempuan di berbagai belahan bumi memang menunjukkan bahwa partisipasi perempuan khususnya ibu rumah tangga dalam keluarga, masyarakat dan negara ternyata tidak kalah pentingnya dengan laki-laki, bukan hanya dalam aktivitas reproduksi dan domestik, perempuan juga mampu melakukan kegiatan di berbagai sektor yang menghasilkan uang untuk menambah pendapatan keluarga. Penyediaan

kesempatan kerja bagi perempuan menjadi begitu penting keberadaannya terutama perempuan yang sudah menikah (Aminah, 2009).

Perempuan intelektual pada zaman dahulu sering kali dibedakan dengan kaum laki-laki karena perbedaan kelas dan gender (Eagleton, 2005). Tuntutan kehidupan sosial ekonomi saat ini menyebabkan setiap orang harus bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga dapat bertahan hidup (Dewi dan Dwi, 2015). Perempuan khususnya dari keluarga miskin merupakan tenaga yang potensial bagi kesejahteraan keluarganya, bahkan memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Kartasasmita, 1996:57). Partisipasi kerja ibu rumah tangga tidak saja menyebabkan penambahan penghasilan keluarga, tetapi dapat meningkatkan peran ibu rumah tangga dalam mengambil keputusan. Ibu rumah tangga yang bekerja merupakan salah satu bentuk mobilitas sosial (Zahir, 2009). Mobilitas yang dilakukan berdasarkan kemampuan dan potensi baik secara pendidikan maupun kemandirian belum mencapai persentase yang sama dengan laki-laki (Helen, 2008).

Permasalahan besar yang dihadapi perempuan antara lain memilih apakah dia mau bekerja, menikah, atau sekolah (Sheran, 2006). Dapat diketahui bahwa perempuan saat ini berperan ganda yaitu selain sebagai ibu rumah tangga mereka juga bisa menghasilkan pendapatan dengan cara berdagang untuk menopang ekonomi keluarga (Daron, 2004). Di Korea, partisipasi ekonomi tenaga kerja perempuan belum menikah lebih besar daripada laki-laki, tetapi partisipasi ekonomi tenaga kerja perempuan menikah lebih kecil daripada laki-laki (Lee, 2007). Partisipasi ibu rumah tangga dalam pasar kerja bukanlah terjadi secara kebetulan,

karena peranan ibu rumah tangga dalam pasar tenaga kerja secara tradisional sebenarnya cukup besar (Metha, 2011).

Terdapat banyak hasil kajian empiris dan teoritis sebelumnya yang berkaitan dengan analisis peran perempuan yang tampak menarik untuk dicermati ulang. Salah satunya Timmer, *et al.* (dalam Rahmatia, 2004) mengemukakan bahwa ibu rumah tangga yang mempunyai anak dan sebagian masih anak kecil, di bawah umur lima tahun atau balita akan menggunakan waktunya lebih banyak untuk mengasuh anak dan melakukan pekerjaan lain dirumah, sehingga sedikit waktunya yang dapat di gunakan untuk bekerja di pasar atau beraktivitas. Menurut Becker (1965:512), kaum perempuan berperan ganda yaitu peran domestik dan peran publik. Secara biologis kaum perempuan melakukan peran domestik yaitu mengurus rumah tangga dan melakukan fungsi reproduksi. Di samping itu perempuan juga berperan dalam fungsi produksi yaitu bekerja di sektor pasar tenaga kerja. Di pihak pekerja perempuan, kebutuhan memperoleh pendapatan tanpa meninggalkan tugas domestik merupakan alasan utama (Ihromi, 1995:405).

Perempuan aktif mencari kesempatan kerja yang ada untuk meningkatkan taraf hidup dan status perekonomian keluarga (Andari dan Aswitari, 2012). Peran perempuan dalam ikut menopang kehidupan dan penghidupan keluarga semakin nyata. Perempuan sebagai salah satu anggota keluarga, seperti juga anggota keluarga yang lain mempunyai tugas dan fungsi dalam mendukung keluarga. Dahulu dan juga sampai sekarang masih ada anggota masyarakat yang menganggap tugas perempuan dalam keluarga adalah hanya melahirkan keturunan, mengasuh anak, melayani suami, dan mengurus rumah tangga. Dalam perkembangannya

sekarang ternyata tugas atau peranan perempuan dalam kehidupan keluarga semakin berkembang lebih luas lagi. Perempuan saat ini tidak saja berkegiatan di dalam lingkup keluarga, tetapi banyak di antara bidang-bidang kehidupan di masyarakat membutuhkan sentuhan kehadiran perempuan dalam penanganannya (Sumarsono, dkk, 1995).

Perempuan memiliki peranan yang dapat ditonjolkan dalam pembangunan yaitu perempuan sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan, wanita sebagai pelaku pembangunan dan perempuan sebagai Pembina keluarga (Rahayu dan Tisnawati, 2014). Perempuan, baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber daya insani pembangunan mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan laki-laki di segala bidang. Pembangunan perempuan sebagai mitra sejajar laki-laki ditujukan untuk meningkatkan peran aktif dalam kegiatan pembangunan manusia seutuhnya. Kedudukan perempuan dalam keluarga dan masyarakat serta peranannya dalam pembangunan perlu dipelihara dan terus ditingkatkan hingga dapat memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya bagi bangsa dan keluarga dengan memperhatikan kodrat dan martabatnya.

Konsep penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumber daya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana setiap individu bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya.

Pendapatan adalah penerimaan baik berupa uang maupun barang, baik dari pihak lain maupun pihak sendiri dari pekerjaan yang dilakukan dan dinilai dengan uang atas harga yang berlaku saat ini (Paramita dan Sujana, 2014). Keterlibatan perempuan dalam pencarian nafkah dapat meningkatkan pendapatan rumah tangganya (Saskara dan Marhaeni, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Mincer (1962), diketahui bahwa faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sihol Situngkir, dkk. (1997), yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kerja pekerja perempuan sebagai pedagang sayur di berbagai pusat pasar di Kotamadya Jambi, diketahui bahwa faktor pendapatan, umur, dan pengeluaran rumah tangga responden berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kerja perempuan di pasar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi, 2012 yang menjelaskan bahwa salah satu ciri sektor informal adalah tidak membutuhkan tingkat pendidikan tinggi. Pendidikan merupakan suatu proses yang unsure-unsurnya terdiri dari masukan (*input*), yaitu sasaran pendidikan, dan keluaran (*output*) yaitu suatu bentuk perilaku baru (Kartika dan Wenagama, 2016). Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap intensitas kerja perempuan di pasar. Penelitian yang dilakukan Wiwit A F Riyani, dkk. (dalam Majid, 2012) menjelaskan bahwa ibu rumah tangga di Kabupaten Purworejo yang memutuskan untuk tidak bekerja disebabkan oleh pendapatan suami yang sudah dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Partisipasi angkatan kerja perempuan yang telah menikah tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan. Jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi

kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Variabel umur, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap curahan jam kerja pekerja perempuan dalam keluarga miskin di Desa Pemecutan Kaja (Budiantari dan Surya Dewi, 2013). Faktor selanjutnya yaitu jumlah tanggungan keluarga, terlebih pada tenaga kerja perempuan yang memiliki jumlah tanggungan keluarga lebih banyak secara otomatis membutuhkan pendapatan yang lebih besar (Dharma dan Ardhana, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti (2012), yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja pedagang sayur wanita, studi kasus di Pasar Umum Purwodadi, diketahui bahwa faktor jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di pasar. Jumlah tanggungan keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga (Adiana dan Karmini, 2012).

Berdasarkan rumusan masalah dan teori-teori serta hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, selanjutnya diajukan hipotesis sebagai berikut: Diduga pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga dan pengeluaran rumah tangga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli, dan Diduga pendapatan suami dan tingkat pendidikan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli dengan studi kasus di Pasar Kidul. Pemilihan lokasi ini karena Pasar Kidul merupakan pasar tradisional dengan jumlah pedagang perempuan tertinggi di Kabupaten Bangli. Selain itu, jika dilihat dari data, Kabupaten Bangli memiliki Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan yang tergolong tinggi dan mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2015, sehingga perlu dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah keterangan tentang jumlah pendapatan responden, jumlah pendapatan suami, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah pengeluaran rumah tangga, dan tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang tidak berbentuk angka-angka dan tidak dapat diukur dengan satuan hitung yaitu penjelasan keterangan-keterangan yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar mengenai variabel yang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian yang penulis lakukan adalah berasal dari informasi yang diberikan oleh perempuan berusia 15 tahun ke atas dengan profesi sebagai pedagang di Pasar Kidul Kecamatan Bangli. Data tersebut berupa pendapatan, pendapatan suami, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengeluaran rumah tangga, dan curahan jam kerja. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi data yang sudah dikumpulkan oleh instansi-instansi terkait antara lain Badan Pusat

Statistik (BPS) Provinsi Bali, website Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Bangli, dan Kantor Kepala Pasar Kidul Kecamatan Bangli. Data lainnya diperoleh melalui jurnal, buku tentang ekonomi pembangunan dan melalui media internet.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli. Dalam penelitian ini, penentuan ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Bangli dan Kantor Kepala Pasar Kecamatan Bangli, jumlah pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli adalah 1075 orang. Kemudian jumlah tersebut dikalkulasikan ke dalam rumus Slovin dengan estimasi *error* sebesar 10%. Dari penentuan jumlah sampel dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan sampel yang dapat diambil adalah 92 pedagang perempuan. Kemudian teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Stratified Random Sampling*. Agar semua pedagang perempuan terwakili secara utuh, maka penarikan sampel pedagang perempuan di masing-masing fasilitas berjualan ditentukan sebagai berikut: Pedagang perempuan yang berjualan di pelataran pasar sebanyak 26 orang, di los pasar sebanyak 39 orang, dan di kios pasar sebanyak 27 orang.

Berikut adalah Tabel 4. jumlah populasi dan sampel pedagang perempuan di masing-masing fasilitas berjualan.

Tabel 4. Jumlah Populasi dan Sampel Pedagang Perempuan berdasarkan Fasilitas Berjualan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli

No	Fasilitas Berjualan	Populasi	Sampel
1	Pelataran Pasar	305	26
2	Los Pasar	453	39
3	Kios Pasar	317	27

Jumlah	1075	92
--------	------	----

Sumber: Kantor Kepala Pasar Kidul Kec. Bangli (data diolah)

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya yang terkait dengan variabel-variabel yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian dan observasi. Data yang ingin diperoleh melalui wawancara terstruktur adalah jam kerja responden, pendapatan responden, pendapatan suami, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengeluaran rumah tangga. Observasi dengan cara melakukan pengamatan langsung atau terjun langsung melihat segala aktivitas yang dilakukan oleh para pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pendapatan suami, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengeluaran rumah tangga terhadap tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh variabel pendapatan (X_1), pendapatan suami (X_2), umur (X_3), tingkat pendidikan (X_4), jumlah tanggungan keluarga (X_5), dan pengeluaran rumah tangga (X_6) terhadap tingkat partisipasi pedagang perempuan (Y) pada penelitian terhadap 92 pedagang perempuan di Pasar Tradisional Kidul Kecamatan Bangli, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 162,395 + 4,098X_1 - 7,007X_2 + 0,909X_3 - 2,286X_4 + 6,029X_5 + 9,093X_6 + e$$

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error

(Constant)	162.395	25.668
Pendapatan	4.098	.000
Pendapatan Suami	-7.007	.000
Umur	.909	.441
Tingkat Pendidikan	-2.286	1.063
Jml Tanggungan Keluarga	6.029	1.381
Pengeluaran RT	9.093	.000

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam suatu penelitian bertujuan untuk menguji apakah residual berdistribusi secara normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas data pada Tabel 6. dengan menggunakan SPSS 17.0 didapatkan hasil nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,636. Nilai $0,636 > 0,05$ sehingga ini berarti data terdistribusi secara normal. Artinya dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data

	Unstandardized Residual
N	92
Kolmogorov-Smirnov Z	.745
Asymp. Sig. (2-tailed)	.636

Sumber: Data Primer diolah, 2016

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance lebih dari 10 persen (0,1) atau Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 7. dengan

menggunakan SPSS 17.0 didapatkan hasil tidak ada multikolinearitas pada semua variabel bebas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolineritas (*Tolerance* dan *VIF*)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pendapatan	.692	1.444
Pendapatan Suami	.792	1.262
Umur	.761	1.315
Tingkat Pendidikan	.858	1.166
Jml Tanggungan Keluarga	.762	1.312
Pengeluaran RT	.683	1.464

Sumber: *Data Primer diolah, 2016*

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model penelitian yang baik adalah yang tidak mengandung heteroskedastisitas. Berdasarkan pada Tabel 8. hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 17.0 didapatkan bahwa dari keenam variabel tidak ada gejala heteroskedastisitas karena $\text{Sig.} > 0,05$, yaitu pendapatan = 0,385 ; pendapatan suami = 0,696 ; umur = 0,060 ; tingkat pendidikan = 0,727 ; jumlah tanggungan keluarga = 0,908 dan pengeluaran rumah tangga = 0,429. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	6.793	16.003	.424	.672
Pendapatan	-1.081	.000	-.873	.385
Pendapatan Suami	7.286	.000	.391	.696
Umur	.524	.275	1.905	.060
Tingkat Pendidikan	.233	.663	.351	.727
Jml Tanggungan Keluarga	-.100	.861	-.116	.908
Pengeluaran RT	-2.175	.000	-.795	.429

Sumber: *Data Primer diolah, 2016*

Uji F dipergunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara serempak atau simultan terhadap variabel terikat dalam model. Pada penelitian ini telah dilakukan pengujian pengaruh variabel pendapatan (X_1), pendapatan suami (X_2), umur (X_3), tingkat pendidikan (X_4), jumlah tanggungan keluarga (X_5), dan pengeluaran rumah tangga (X_6) secara simultan terhadap tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan (Y).

Tabel 9. Uji F (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143520.224	6	23920.037	18.181	.000 ^a
	Residual	111831.428	85	1315.664		
	Total	255351.652	91			

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Oleh karena hasil regresi memperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $18,181 > 2,25$ serta Sig. uji F $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti pendapatan, pendapatan suami, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengeluaran rumah tangga secara serempak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli.

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Tabel 10. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	162.395	25.668	6.327	.000
	Pendapatan	4.098	.000	2.064	.042
	Pendapatan Suami	-7.007	.000	-2.347	.021
	Umur	.909	.441	2.061	.042
	Tingkat Pendidikan	-2.286	1.063	-2.150	.034
	Jml Tanggungan Keluarga	6.029	1.381	4.366	.000
	Pengeluaran RT	9.093	.000	2.073	.041

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Uji parsial diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji t) untuk Variabel Pendapatan

Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,064 > 1,988$) dan signifikansi uji $t < 0,05$ yaitu $0,042 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan terhadap tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli.

2. Uji Parsial (Uji t) untuk Variabel Pendapatan Suami

Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,347 > -1,988$) dan signifikansi uji $t < 0,05$ yaitu $0,021 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti ada pengaruh negatif dan signifikan antara pendapatan suami terhadap tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli.

3. Uji Parsial (Uji t) untuk Variabel Umur

Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,061 > 1,988$) dan signifikansi uji $t < 0,05$ yaitu $0,042 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara umur terhadap tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli.

4. Uji Parsial (Uji t) untuk Variabel Tingkat Pendidikan

Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,150 > -1,988$) dan signifikansi uji $t < 0,05$ yaitu $0,034 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti ada pengaruh negatif dan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli.

5. Uji Parsial (Uji t) untuk Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga

Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,366 > 1,988$) dan signifikansi uji $t < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli.

6. Uji Parsial (Uji t) untuk Variabel Pengeluaran Rumah Tangga

Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,073 > 1,988$) dan signifikansi uji $t < 0,05$ yaitu $0,041 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara pengeluaran rumah tangga terhadap tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.562	.531	36.27208

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 11. yang didapat dari perhitungan regresi, koefisien determinasi atau $R^2 = 0,562$ mempunyai arti bahwa 56,2 persen variasi tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan dipengaruhi oleh variasi pendapatan, variasi pendapatan suami, variasi umur, variasi tingkat pendidikan, variasi jumlah tanggungan keluarga, dan variasi pengeluaran rumah tangga, sedangkan sisanya 43,8 persen dipengaruhi faktor lain di luar model tersebut.

Interpretasi persamaan berdasarkan hasil analisis linier berganda adalah sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear berganda pada Tabel 5. diketahui mempunyai konstanta sebesar 162,395. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika

variabel-variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan sebesar 162,395 jam.

2. Koefisien regresi variabel pendapatan adalah sebesar 4,098. Ini berarti apabila pendapatan responden naik 1000 rupiah, maka tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli akan naik sebesar 4,098 jam dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. Koefisien regresi variabel pendapatan suami adalah sebesar -7,007. Ini berarti apabila pendapatan suami responden naik 1000 rupiah, maka tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli akan turun sebesar 7,007 jam dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
4. Koefisien regresi variabel umur adalah sebesar 0,909. Ini berarti apabila umur responden bertambah 1 tahun, maka tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli akan naik sebesar 0,909 jam dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
5. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan adalah sebesar -2,286. Ini berarti apabila tahun sukses pendidikan responden bertambah 1 tahun, maka tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli akan turun sebesar 2,286 jam dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
6. Koefisien regresi variabel jumlah tanggungan keluarga adalah sebesar 6,029. Ini berarti apabila jumlah tanggungan keluarga responden bertambah 1 orang, maka tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul

Kecamatan Bangli akan naik sebesar 6,029 jam dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

7. Koefisien regresi variabel pengeluaran rumah tangga adalah sebesar 9,093. Ini berarti apabila pengeluaran rumah tangga responden naik 1000 rupiah, maka tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli akan naik sebesar 9,093 jam dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan yang disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar dan semakin tinggi pendapatan responden maka semakin meningkat tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli.

Pendapatan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar dan semakin tinggi pendapatan suami responden maka semakin menurun tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli.

Umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli. Hasil ini menunjukkan

bahwa semakin besar dan semakin tinggi umur responden maka semakin meningkat tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli.

Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kerja partisipasi pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar dan semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin menurun tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli.

Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar dan semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga responden maka semakin meningkat tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli.

Pengeluaran rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar dan semakin tinggi pengeluaran rumah tangga responden maka semakin meningkat tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli.

Melihat tingginya jumlah jam kerja pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli, setidaknya dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian keluarga dalam menambah pendapatan sehingga meningkatkan kesejahteraan. Hasil penelitian ini mengindikasikan kemandirian dari para ibu rumah tangga dalam bekerja, di samping itu juga mengurus keluarga. berkaitan dengan hal tersebut, berikut ini dikemukakan beberapa saran yaitu:

Perempuan adalah sumber daya tenaga kerja yang potensial. Dilihat dari struktur umur pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli, dimana di rentang umur 40-50 tahun masih tetap produktif bekerja di pasar. Sehingga perlu adanya peningkatan pelayanan kesehatan terhadap perempuan agar memiliki angka harapan hidup lebih lama dan produktivitasnya semakin meningkat sehingga pendapatan yang diperoleh ikut bertambah dan pada akhirnya meningkatkan taraf hidup keluarga.

Pemerintah setempat bekerja sama dengan petugas Kantor Kepala Pasar Tradisional sebaiknya turut memperhatikan kesejahteraan pedagang perempuan di Pasar Kidul Kecamatan Bangli dengan mengevaluasi fasilitas yang diberikan sesuai dengan keadaan di pasar. Melihat banyaknya pedagang perempuan yang sudah lanjut usia namun tetap produktif bekerja, maka perlu diberikan fasilitas yang lebih baik seperti misalnya ditempatkan di dalam los pasar, tidak di pelataran pasar.

REFERENSI

- Adiana, Pande Putu Erwin dan Ni Luh Karmini. 2012. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(1), pp: 39-48.
- Ajuzie, Henry D. 2012. Assessment of the Influence of Education on Women Empowerment: Implications for National Development. *European Journal of Globalization and Development*. Department of Educational Foundations, University of Nigeria, Nsukka, Vol. 6, No. 1, 2012.
- Aminah, Ahmad. 2009. Gender Role Orientation of Husbands and Work-Family Conflict of Wives in Dual-Earner Families. *Journal Women Studies*. Departement of Professional Development and Continuing Education Faculty of Educational Studies University Putra Malaysia, Serdang, Selangor, Malaysia. Vol: 7 ISSN: 0128-7702.

- Ananta, Aris. 1990. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Demografi FE UI.
- Andari, Ni Putu Uti dan Luh Putu Aswitari. 2012. Pengaruh Sosial Demografi terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan Pengrajin Lontar di Desa Bona, Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(1), pp: 23-31.
- Andriani, Kadek Della dan Ni Putu Martini Dewi. 2014. Peranan Perempuan Bali dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga melalui Penjualan Sarana Upakara (Studi Kasus Pedagang Sarana Upakara di Pasar Badung). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(10), pp: 467-475.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangli. 2015. *Data Kondisi Ketenagakerjaan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2011-2015*.
- Becker, G.S. 1965. A Theory of the Allocation of Time. Dalam *The Economic Journal*, 75(299), pp: 493-517.
- Budiantari, Ni Nyoman Sri dan Surya Dewi Rustariyuni. 2013. Pengaruh Faktor Sosial Demografi terhadap Curahan Jam Kerja Pekerja Perempuan pada Keluarga Miskin di Desa Pemecutan Kaja Kecamatan Denpasar Utara. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(11), pp: 539-546.
- Daron Acemoglu, David H. Autor. 2004. Women, War and Wages: The Effect of Female Labor Supply on the Wage Structure at Midcentury, *Journal of Political 2004 Massachusetts Institute of Technology and National Bureau of Economic Research*.
- Dewi, I Gusti Ayu Padma dan Made Dwi Setyadhi Mustika. 2015. Produktivitas Pekerja Wanita Perajin Tenun Ikat di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(10), pp: 1304-1327
- Dewi, Putu Martini. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2) pp: 119-124.
- Dharma, I Gusti Ngurah Oka Aditya dan Putu Ardhana. 2014. Pengaruh Faktor Sosial Demografi terhadap Produktivitas Wanita Tukang Tenun Ikat di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(8), pp: 376-383.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Bangli. 2015. Data Jumlah Pedagang di Masing-masing Pasar Tradisional di Kabupaten Bangli. Bangli.

- Eagleton, Mary. 2005. Nice Work? Representations of the Intellectual Woman Worker. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol.14, Issue 2, pages: 203-222.
- Hakim, Lukmanul. 2011. Perkembangan Tenaga Kerja Wanita di Sektor Informal: Hasil Analisa dan Proxy Data Sensus Penduduk. *Jurnal Among Makarti*, 4(7), pp: 1-13.
- Helen, Ayres. 2008. Education and Opportunity as Influences on Career Development: Findings from A Preliminary Study in Eastern Australian Tourism. *Journal of Hospitality*. Programme Director, Tourism Programme, University of Canberra. Vol. 5, No. 1. ISSN: 1473-8376.
- Howard N Fullerton, Jr. 1999. *Labor Force Participation: 75 Years of Change, 1950-98 and 1998-2025*. Monthly Labor Review.
- Ihromi. 1995. *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kartasasmita, G. 1996. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*. Jakarta.
- Kartika, Ni Kadek Dwi dan I Wayan Wenagama. 2016. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Usia Kawin Pertama Wanita di Kecamatan Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(3), pp: 363-384.
- Kusumastuti. 2012. Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami dan Jarak Tempuh ke Tempat Kerja terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita (Studi Kasus di Pasar Umum Purwodadi). *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Lee, B. S., Jang, S., and Sakar, J. 2007. Women's Labor Force Participation and Marriage: The Case of Korea. *Journal of Asian Economics*, Vol. 19, pp: 138-154.
- Maja, Onesimus Yulianus dan I Ketut Sudibia. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita sebagai Pengepul *Squin* secara *Putting Out*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(1), pp: 49-60.
- Majid, Fitria dan Herniwati Retno Handayani. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang). *Diponegoro Journal Of Economics*, 1(1), pp: 1-9.

- Metha, Sandhya. 2011. Job Involvement Among Working Women. *Journal of Multidisciplinary*. Professor & Deputy Director, Guru Nanak Institute of Mgt & Technology, Ludhiana. Vol. 1 Issue 2, June 2011, ISSN: 2231-5780.
- Mincer, Jacob. 1962. Labor Force Participation of Married Women. *Columbia University and National Bureau of Economic Research*, pp: 63-105.
- Paramita, Ayu Nyoman dan I Gede Sujana Buhiasa. 2014. Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(5), pp: 182-190.
- Rahayu, Shabrina Umi dan Ni Made Tisnawati. 2014. Analisis Pendapatan Keluarga Wanita *Single Parent* (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2) pp: 83-89.
- Rahmatia. 2004. Pola dan Efisiensi Konsumsi Wanita Pekerja Perkotaan Sulawesi Selatan Suatu Model Ekonomi Rumah Tangga untuk Efek Human Capital dan Social Capital terhadap Efisiensi Konsumen. *Skripsi Universitas Hasanuddin*.
- Rantau, Devima Christi Mukti dan Ismaini Zain. 2013. Analisis Regresi Double Hurdle terhadap Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Perempuan Kawin dalam Kegiatan Ekonomi di Jawa Timur. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*, 2(2), pp: 129-134.
- Saskara, Ida Ayu Gde Dyastari dan Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni. 2015. Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi, dan Demografi terhadap Penggunaan Kontrasepsi di Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(2) pp: 155-161.
- Sheng Tai, Chu. 2006. Market Integration and Currency Risk in Asian Emerging Market. *Journal Department of Accounting and Finance*, Jesse H. Jones School of Business, Texas Southern University.
- Sheran, M. 2006. *The Career and Family Choices of Women: A Dynamic Analysis of Labor Force Participation, Schooling, Marriage and Fertility Decisions*. *Review of Economic Dynamics*, Vol. 10, pp: 367-399.
- Sihol Situngkir, Paulina Lubis, dan Erida. 1997. Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Pedagang Sayur di Kotamadya Jambi). *Jurnal Manajemen dan Pembangunan FE Unja*, Edisi 7.
- Sumarsono, Ita Novita Adenan, Dahlia Silvana, dan Sri Guritno. 1995. Peranan Wanita Nelayan dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga di Tegal Jawa Tengah.

Dalam *Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, Direktorat Jendral Kebudayaan, Jakarta.*

Zahir, Muhamad Faridi. 2009. The Socio-Economic and Demographic Determinants of Women Work Participation in Pakistan: Evidence from Bahawalpur District. *Journal of South Asian Studies*. Bahauddin Zakariya University, Multan, Vol. 24, No. 2, July 2009, pp: 351-367.

<https://banglikab.go.id>.